

**PENINGKATAN MOTIVASI SISWA DALAM MENYELESAIKAN**

**SOAL MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN**

***SNOW BALL ( BOLA SALJU )***

**(PTK Pembelajaran Matematika Kelas VII E, SMP Negeri I Juwangi, Boyolali.**

**Tahun Ajaran 2008/2009)**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Guna mencapai derajat Sarjana S-1**

**Pendidikan Matematika**



Oleh :

**MIFTAHUL HUSNAH**

**A 410050234**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Dalam pendidikan proses belajar – mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Matematika mempunyai jenjang dan aturan pemahaman yang jelas, maka kemampuan guru dalam menerangkan pelajaran matematika dalam bahasa yang mudah dan sederhana sangat diperlukan dalam hal ini. Guru tidak akan bisa menerangkan materi pelajaran matematika dengan baik bila guru yang bersangkutan tidak menguasai materi yang akan diterangkan. Siswa tidak akan dengan mudah memahami materi yang diterangkan oleh guru, bila guru tidak mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dan kreatif. Siswa akan melihat matematika adalah pelajaran yang menakutkan dan membuat gemetar bila metoda pengajaran yang disampaikan kepada siswa tidak mengikuti kaidah yang benar. Matematika harus diterangkan setahap demi setahap dengan jenjang dan aturan pemahaman yang jelas.

Seiring dengan tuntutan perkembangan zaman, keluhan terhadap rendahnya hasil belajar matematika siswa dari jenjang pendidikan terendah sekolah dasar

sampai perguruan tinggi tidak pernah hilang. Rendahnya perolehan hasil belajar matematika siswa nampak pada ketidaklulusan siswa yang sebagian besar disebabkan oleh tidak tercapainya nilai batas lulus yang telah ditetapkan. Hal ini bukan berarti siswa tidak memiliki kemampuan dalam matematika, tetapi masih banyak unsur-unsur yang terkait dengannya, diantaranya adalah guru.

Guru sebagai salah satu pemeran utama dalam pembelajaran haruslah profesional dalam bidangnya agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik sekaligus sebagai pengajar yang berkompeten. Untuk itu, guru harus menguasai bahan yang diajarkan, terampil mengajarkannya, dan mampu mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah mampu memilih dan menggunakan dengan tepat metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan karakteristik siswa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Dari hasil pengamatan penulis yang ditindak lanjuti dengan diskusi dengan guru matematika di sekolah ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih berorientasi pada pola pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata dari pada pengembangan kemampuan belajar siswa. Keterlibatan siswa selama pembelajaran belum optimal sehingga berakibat pada perolehan hasil belajar siswa tidak optimal pula. Disini peran siswa tidak lagi sebagai subyek belajar melainkan sebagai obyek pembelajaran. Tanggung jawab siswa terhadap tugas belajarnya seperti dalam hal

kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkap pengetahuan yang dimiliki masih sangat kurang.

Pola pengajaran yang selama ini digunakan guru belum mampu membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal berbentuk masalah, mengaktifkan siswa dalam belajar, memotivasi siswa untuk mengemukakan ide dan pendapat mereka, dan bahkan para siswa masih enggan untuk bertanya kepada guru jika mereka belum paham terhadap materi yang disajikan guru. Disamping itu juga, guru senantiasa dikejar oleh target waktu untuk menyelesaikan setiap pokok bahasan tanpa memperhatikan kompetensi yang dimiliki siswanya.

Siswa akan terampil menyelesaikan soal matematika bila siswa yang bersangkutan mencoba berlatih menyelesaikan soal matematika secara mandiri. Pelajaran matematika identik dengan pelajaran ketrampilan tangan. Semakin sering tangan mau menulis, mencoret, mengkali, membagi, tambah dan kurang, maka otak akan semakin pandai dalam memecahkan materi soal matematika. Awal mula tangan mau bergerak, kemudian otak terstimulasi menemukan ide pemecahan soal lebih lanjut. Penguasaan materi ditentukan oleh ketekunan murid itu sendiri. Tetapi waktu yang dibutuhkan untuk menguasai suatu materi bagi tiap orang tidak sama. Tergantung pada minat dan waktu yang cukup untuk mempelajari suatu materi pelajaran sehingga murid akan bisa menguasai materi tersebut.

Keberhasilan belajar peserta didik tidak terlepas dari motivasi belajar terhadap pelajaran. Tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa motivasi siswa

untuk belajar matematika belum memuaskan. Hal ini disebabkan antara lain guru dalam penyampaian materi dilakukan secara verbal sehingga membosankan bagi siswa. Oleh karena itu, di dalam pembelajaran khususnya matematika diperlukan sesuatu yang dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Misalnya, pembelajaran supaya menarik, dapat mengembangkan bakat dan minat siswa, suasana kelas yang menyenangkan.

Untuk mengantisipasi masalah ini, guru perlu menemukan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal berbentuk masalah, menumbuhkan kembali motivasi dan minat siswa dalam belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru hendaknya mampu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengungkap ide/ pendapat, mengerjakan latihan soal, mengerjakan soal di depan kelas dan aktif dalam diskusi sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal. Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi permasalahan di atas adalah model pembelajaran *Snow Ball* (bola salju).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengkaji tentang "Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Dengan Model Pembelajaran *Snow Ball* (Bola Salju)". (PTK Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri I Juwangi, Boyolali, Tahun Ajaran 2008 / 2009)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang menyangkut sebagai berikut :

1. Kurangnya hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses belajar – mengajar.
2. Siswa masih memandang matematika adalah pelajaran yang menakutkan dan membuat gemetar.
3. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan seorang guru matematika dalam pembelajaran masih bersifat monoton dan kurang bervariasi, sehingga membuat siswa kurang motivasi atau keinginan untuk belajar matematika.
4. Hasil belajar siswa pada bidang studi matematika rendah dikarenakan kurangnya keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dan Masih rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan efektif, maka obyek – obyek penelitian perlu dibatasi. Pemasalahan yang diteliti dibatasi pada hal – hal berikut :

1. Pembelajaran matematika yang digunakan dalam penelitian adalah model pembelajaran *Snow Ball* ( bola salju ).
2. Motivasi siswa dalam pembelajaran matematika dibatasi , yaitu motivasi berinteraksi dalam diskusi kelompok, motivasi mengerjakan soal – soal latihan, motivasi bertanya kepada guru maupun teman, menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat, mengerjakan soal latihan di depan kelas,.

3. Materi penelitian dibatasi pada pokok bahasan segi empat dengan sub pokok bahasan keliling dan luas persegi panjang, keliling dan luas persegi.
4. Hasil belajar siswa pada bidang studi matematika dibatasi dengan mencapai ketuntasan belajar dan memperoleh nilai di atas rata-rata kelas.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Adakah peningkatan motivasi siswa dalam menyelesaikan soal matematika dengan model pembelajaran *Snow Ball* ( bola salju ) ?
2. Adakah peningkatan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika dengan model pembelajaran *Snow Ball* ( bola salju )?
3. Adakah peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan keliling, luas persegi panjang dan persegi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Peningkatan motivasi siswa dalam menyelesaikan soal matematika dengan pembelajaran *Snow Ball* ( bola salju ).
2. Peningkatan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika dengan pembelajaran *Snow Ball* ( bola salju ).

3. Peningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan keliling, luas persegi panjang dan persegi.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan pada dunia pendidikan dalam pengajaran matematika dengan model pembelajaran *Snow Ball* ( Bola Salju ) dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar matematika siswa.

Secara khusus semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain: penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran matematika yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil menuju ke pembelajaran yang juga mementingkan prosesnya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis dapat memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Snow Ball*.
- b. Bagi guru dapat dijadikan masukan untuk mengantisipasi hasil belajar siswa yang kurang memuaskan sehingga dapat menggunakan model pembelajaran *Snow Ball* ( Bola Salju ) guna memotivasi siswa untuk belajar matematika.



- c. Bagi siswa dapat mengaktifkan dan memberikan kesempatan untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar.
- d. Bagi peneliti berikutnya dapat menjadi suatu referensi ilmiah untuk meneliti yang sejenis dan dalam studi yang lain.